

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah menurut UU No. 33 Tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari adanya Pendapatan Asli Daerah ialah memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mendanai terlaksananya otonomi daerah yang sesuai dengan potensi daerah itu sendiri sebagai wujud dari adanya desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah, (Sihotang, F.Santoso, & Iskandar, 2015).

Menurut Supriady (2002:264), Pendapatan Asli Daerah yang antara lain bersumber dari pajak dan retribusi daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PAD mempunyai peranan penting dalam keuangan daerah dan merupakan salah satu tolak ukur dalam otonomi daerah yang nyata, dinamis dan bertanggung jawab.

Dengan diberlakukannya peraturan perundang-undangan tentang diberlakukannya otonomi daerah yang berasas desentralisasi, maka Kabupaten dan Kota memiliki kewenangan yang lebih luas. Seperti yang tercantum dalam UU N0. 32 Tahun 2004, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 BAB III Tentang Pembagian Urusan Pemerintah, juga dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah dapat menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantu.

Bahwasannya daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki kewenangan otonomi daerahnya sendiri, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 mengenai Perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Sebagai daerah otonom, daerah tersebut memiliki tanggungjawab dan kewenangannya sendiri untuk mengembangkan daerahnya masing-masing. Dengan adanya otonomi daerah, daerah tersebut diharapkan dapat mencapai kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang lebih baik dan lebih memahami semua yang dibutuhkan oleh daerahnya sendiri.

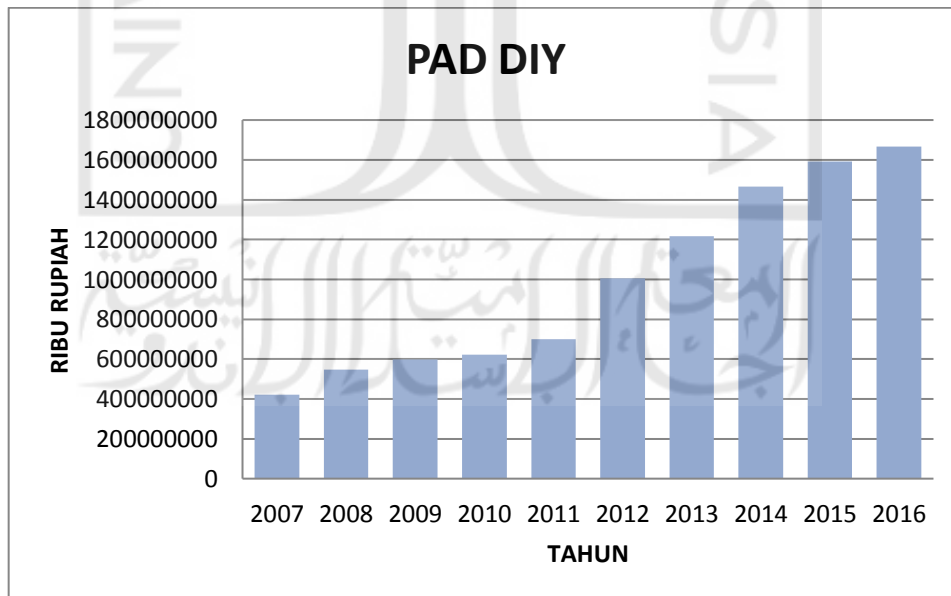
Demikian juga kebijakan mengenai anggaran akan membantu pemerintah daerah dalam mengontrol masalah keuangan dan sebagai alat

untuk mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah. Selain itu untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri, maka diperlukan kebijakan daerah melalui penetapan peraturan daerah, sehingga tujuan akhir pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan ekonomi dapat tercapai.

Pada melihat pembangunan ekonomi di daerah istimewa Yogyakarta telah menunjukkan kemajuan Yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan beberapa faktor yaitu seperti Pendapatan Asli Daerah , Pdrb, jumlah penduduk, dan kemiskinan.

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah DIY Tahun 2007-2016



Sumber: Badan Pusat Statistik DIY berbagai tahun

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Pendapatan Asli Daerah DIY setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Kenaikan Pendapatan Asli Daerah paling tinggi terjadi pada tahun 2013 menuju tahun 2014 yaitu dengan nilai kenaikan sebesar Rp 248502205 (ribu rupiah), sedangkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah paling kecil terjadi pada tahun 2008 menuju 2009 yaitu sebesar Rp 48963627 (ribu rupiah).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arus pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan kemiskinan.

Dengan beberapa pengaruh indikator yang digunakan pada meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan PDRB yang merupakan penjumlahan nilai bruto yang didapatkan dari

semua kegiatan ekonomi yang terdapat di daerahnya sendiri dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, PDRB merupakan penjumlahan nilai diukur berdasarkan kegiatan ekonomi yang dilakukan disuatu wilayah tertentu. PDRB dapat menjelaskan kemampuan daerah dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya tersebut, sehingga nilai besaran PDRB di setiap daerah berbeda-beda disesuaikan dengan potensi-potensi baik berupa sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusianya serta faktor produksi lainnya yang terdapat di daerah itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan terdapat daerah yang maju dan juga daerah yang tertinggal, tergantung dari potensi yang dimiliki di daerahnya tersebut dan bagaimana mengelola potensi tersebut untuk menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah, dapat dihitung oleh besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang maupun jasa sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi ekonomi disuatu daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu. (Fisanti, 2013).

Bahwasannya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, Penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah, Simon dalam Todaro (2000) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk bukanlah suatu masalah.

Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, baik bagi negara-negara maju maupun yang sedang berkembang. Semakin banyak orang maka semakin banyak ide, semakin banyak orang yang mempunyai bakat dan kreatif, semakin banyak tenaga ahli dan dengan demikian akan semakin berkembang teknologi. Selanjutnya dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan. Simon juga mencatat bahwa, pertumbuhan penduduk juga merangsang pembangunan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi dan selanjutnya akan mendorong “economic of scale” dalam berproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi.

Dan begitu juga dengan Kemiskinan adalah sebuah kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan kesehatan, dan menelaah kebijakan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan, perlu terlebih dahulu diperhatikan faktor-faktor penyebab kemiskinan atau dalam analisis kemiskinan disebut determinan kemiskinan. Kebijakan pemerintah daerah yang berorientasi pada program pengentasan kemiskinan sudah seharusnya didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kemiskinan tersebut. Faktor-faktor penyebab kemiskinan dapat berupa

karakteristik makro, sektor, komunitas, rumah tangga, dan individu (World Bank, 2002).

Penelitian ini akan difokuskan pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah untuk mewujudkan visi misi pembangunan bidang ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu perekonomian yang maju didalam masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan, yang dapat diukur salah satunya melalui pertumbuhan ekonomi dengan dimbangi kualitas hidup mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan ditunjang oleh kemampuan sumber daya dan daya dukung yang lebih intensif dapat dilihat melalui PDRB, jumlah penduduk dan kemiskinan.

Pendapatan Asli Daerah merupakan kunci pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap total APBD, semakin besar kontribusi yang diberikan Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD maka semakin kesil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan dari pemerintah pusat. Maka penelitian ini dibuat dengan memilih judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011- 2016”**.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan ditelaah penelitian ini yang diantaranya :

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi D.I Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi D.IYogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi D.I Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi D.I Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis pengaruh Pdrb terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi D.I Yogyakarta.
- b. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi D.IYogyakarta.
- c. Menganalisis pengaruh Kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi D.IYogyakarta.

- d. Menganalisis pengaruh Pdrb, Jumlah penduduk, kemiskinan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta.

1.3.2 Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Data dan informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak- pihak yang melakukan penelitian yang serupa.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewah Yogyakarta.

1.4 Sistematika Penulisan

1. Bab I : Pendahuluan

Menjelaskan Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

2. Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisikan kajian pustaka dari penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti serta teori – teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan beberapa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Bab III : Metode Penelitian

Berisikan jenis dan cara pengumpulan data yang dilakukan, definisi operasional variabel dan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian.

4. Bab IV : Hasil dan Analisis

Memaparkan pengujian atas data penelitian yang diperoleh dan analisis yang dilakukan serta pembahasan lebih lanjut hasil penelitian dan hasil analisis data.

5. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran merupakan bagian yang menyimpulkan secara keseluruhan dari hasil penelitian serta menjelaskan secara lengkap implikasi yang didapat dan secara langsung menjadi bentuk jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.